

## PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN KOMUNIKASI SISWA DI SMK DALAM KURIKULUM MERDEKA

Mochammad Ichsan Firmansyah<sup>1</sup>, Rr. Forijati<sup>2</sup>, Bayu Surinda<sup>3</sup>,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[m.ichsanfirmansyah21@gmail.com](mailto:m.ichsanfirmansyah21@gmail.com)<sup>1</sup>, [forijati@unpkediri.ac.id](mailto:forijati@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[bayusurinda@unpkediri.ac.id](mailto:bayusurinda@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This study aims to improve the collaboration and communication skills of class X Accounting 3 students of SMK PGRI 2 Kediri through the implementation of Project Based Learning (PjBL). Using the Classroom Action Research (CAR) method in two cycles, data were collected through observation, questionnaires, documentation, and performance assessment. The results showed a significant increase: students' collaboration and communication indicators increased from the range of 70%–76% in cycle I to above 90% in cycle II. The teacher played an active role as a facilitator, and students showed increased involvement in discussions, task distribution, and project completion. Students' responses to PjBL were very positive; they felt motivated, learning was more meaningful, and teamwork skills improved despite initial obstacles in self-confidence and communication.

---

**Keywords:** Project Based Learning, Collaboration, Communication.

---

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri melalui penerapan Project Based Learning (PjBL). Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan penilaian kinerja. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: indikator kolaborasi dan komunikasi siswa naik dari kisaran 70%–76% pada siklus I menjadi di atas 90% pada siklus II. Guru berperan aktif sebagai fasilitator, dan siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam diskusi, pembagian tugas, serta penyelesaian proyek. Tanggapan siswa terhadap PjBL sangat positif; mereka merasa termotivasi, pembelajaran lebih bermakna, dan keterampilan kerja tim meningkat meskipun awalnya ada kendala dalam kepercayaan diri dan komunikasi.

---

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Kolaborasi, Komunikasi.

---

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah konsep pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan siswa untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan minat masing-masing (Hidayat, 2021). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi, serta membangun karakter siswa (Sari, 2021).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk menentukan metode pembelajaran yang paling relevan bagi kebutuhan siswa. Salah satu metode yang dapat mendukung tujuan ini adalah Project Based Learning (PjBL). Dalam PjBL, siswa belajar melalui penyelesaian proyek nyata yang mendorong mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. PjBL memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan situasi di dunia kerja, sehingga sangat cocok untuk diterapkan di SMK (Fitri, 2024).

Penerapan Project Based Learning juga dapat mengatasi tantangan pembelajaran di SMK yang menuntut pengembangan keterampilan praktis. Dalam pelaksanaan proyek, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang kompleks (Widodo, 2021). Mereka belajar membagi peran, mengatur waktu, dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama (Nupus, 2024). Keterampilan ini sangat relevan dengan dunia kerja yang membutuhkan sinergi antar individu untuk mencapai target organisasi.

Selain meningkatkan keterampilan kolaborasi, Project Based Learning juga membantu siswa mengasah keterampilan komunikasi yang baik (Wulandari, 2021). Saat bekerja dalam tim, siswa harus mampu menyampaikan pendapat mereka secara jelas dan memahami pandangan anggota kelompok lainnya. Mereka belajar untuk mendengarkan dan merespons masukan dengan sikap konstruktif. Keterampilan komunikasi ini sangat penting di tempat kerja, di mana interaksi antar karyawan menjadi bagian dari rutinitas harian.

Project Based Learning juga membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif (Nurhamidah, 2023). Dalam proses penyelesaian proyek, siswa dituntut untuk mencari informasi, merencanakan strategi, dan mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi (Wahyudi, 2023). Mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan bekerja keras untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sikap proaktif ini merupakan nilai tambah yang penting dalam dunia kerja, di mana inisiatif individu sangat dihargai.

Dalam era pembelajaran abad ke-21, keterampilan komunikasi dan kolaborasi menjadi dua kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, terlebih di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja. Namun, pada kenyataannya, siswa masih menghadapi kesulitan dalam bekerja sama secara efektif dalam kelompok maupun menyampaikan ide dengan jelas dan percaya diri. Hal ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kerja tim. Kondisi ini juga tampak dalam proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri, di mana aktivitas belajar cenderung bersifat individual dan interaksi antar siswa masih terbatas. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara alami. Salah satu pendekatan yang relevan dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (PjBL), karena mampu mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan nilai-nilai

gotong royong, tanggung jawab, dan ekspresi ide secara terbuka ( Widiastuti, 2020).

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa. Di SMK, proyek-proyek ini dapat disesuaikan dengan bidang keahlian siswa, seperti teknik, bisnis, atau pariwisata. Proyek yang sesuai dengan minat dan keahlian siswa akan membuat mereka lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal (Dewi, 2024).

Melalui penerapan Project Based Learning, siswa SMK dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Mereka tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang diajarkan di sekolah, tetapi juga keterampilan interpersonal yang mereka peroleh melalui pengalaman belajar berbasis proyek. Dengan demikian, lulusan SMK memiliki kompetensi yang lebih lengkap dan mampu berkontribusi dengan lebih baik di dunia kerja.

Secara keseluruhan, penerapan Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka di SMK memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Dengan bekerja dalam proyek nyata, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan dalam dua siklus untuk memperoleh hasil yang optimal serta untuk merefleksikan setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan Februari 2025 hingga Juli 2025, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK PGRI 2 Kediri, yang beralamat di Jl. KH. Abd Karim No. 5, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada satu kelas yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran. Pemilihan sampel dilakukan karena kelas tersebut menunjukkan potensi dan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama dalam konteks peningkatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap: pra-tindakan, siklus I, siklus II, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi kolaborasi dan komunikasi, lembar kerja peserta didik, soal tes individu, serta catatan lapangan. Pada tahap pra-tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan kemampuan awal siswa. Pada siklus I dan II, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran berbasis proyek, melaksanakan tindakan di kelas

bersama guru kolaborator, melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru, serta merefleksikan hasilnya untuk perbaikan di siklus berikutnya. Peneliti juga memberikan tes untuk mengetahui pemahaman individu siswa terhadap materi akuntansi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data hasil observasi dan catatan lapangan, sedangkan statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data kuantitatif berupa skor hasil observasi kolaborasi dan komunikasi siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan tolok ukur keberhasilan adalah minimal 75% siswa mengalami peningkatan pada aspek kolaborasi dan komunikasi serta berada pada kategori "baik". Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mengukur dampak dari implementasi model pembelajaran Project Based Learning terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam kolaborasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK PGRI 2 Kediri, yang dikenal dengan sebutan SMK Grida, didirikan pada 28 Februari 1977 dengan nama awal SMEA SIANG. Sekolah ini kemudian berganti nama menjadi SMEA PGRI 2 Kediri, dan akhirnya dikenal dengan nama SMK PGRI 2 Kediri. Pada awalnya, SMK ini beralamat di Jalan Monginsidi No. 38 Kediri dan kini menempati gedung sendiri di Jalan K.H. Abdul Karim No. 05, Kota Kediri.

Seiring berjalannya waktu, SMK PGRI 2 Kediri terus berkembang dan kini menawarkan tujuh program keahlian: Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Multimedia, Jasa Boga, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Sekolah ini telah terakreditasi A dan bersertifikat ISO 9001:2008, serta memiliki berbagai fasilitas seperti laboratorium, auditorium, food court, dan Grida Mart.

### Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 1 Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

| No | Nama Siswa                 | Kolaborasi S1 | Komunikasi S1 | Kolaborasi S2 | Komunikasi S2 |
|----|----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1  | Aini Lutfiyyatul Azizah    | 3.25          | 3.25          | 4.00          | 3.75          |
| 2  | Amel Dwi Septia Ramadan    | 3.25          | 3.50          | 4.00          | 3.75          |
| 3  | Arina Rosadha Dwi Asmarani | 3.50          | 3.50          | 4.00          | 4.00          |

|    |                           |      |      |      |      |
|----|---------------------------|------|------|------|------|
| 4  | Daffina Maulidya Yuniar   | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 5  | Hallimatus Azzahra        | 3.50 | 3.50 | 4.00 | 4.00 |
| 6  | Helen Enggar Pratama      | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 7  | Imelda                    | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 8  | Kate Liana                | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 9  | La Viola Valentina Kidny  | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 10 | Marsha Azahra P. Firdausi | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 11 | Mutiara Fira Ramadani     | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 12 | Nahya Liddini Izzah       | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 13 | Nova Puspita Sari         | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 14 | Pandji Tiara S. Dewi      | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 15 | Prima Saputri             | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 16 | Putri Ika Agnesia         | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 17 | Putri Riskya Mutiara      | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 18 | Retno Ningtyas            | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 19 | Riris Ariska              | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 20 | Salsabila Putri Fadhilah  | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 21 | Syahra Zakia Ramadani     | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 22 | Syalu Aulia               | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 23 | Tasya Widyantari          | 3.50 | 3.50 | 4.00 | 4.00 |
| 24 | Zeni Amalia Sholihah      | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |
| 25 | Ziadatul Fitria           | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |

|    |                    |      |      |      |      |
|----|--------------------|------|------|------|------|
| 26 | Zulfa Kamila       | 3.50 | 3.50 | 4.00 | 4.00 |
| 27 | Melly Nabila Putri | 3.25 | 3.25 | 4.00 | 3.75 |

Berdasarkan data hasil observasi terhadap siswa kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri, terlihat adanya peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Skor rata-rata kolaborasi dan komunikasi pada siklus 1 berada pada rentang 3.25 hingga 3.50, sedangkan pada siklus 2 meningkat secara merata hingga mendekati nilai maksimal 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap metode pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kerja kelompok, pembagian tugas, serta penyampaian ide secara terbuka.

Kemampuan kolaborasi siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Pada siklus 1, beberapa siswa masih tampak pasif dalam bekerja sama, namun pada siklus 2 mereka mulai menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek bersama. Demikian pula dengan komunikasi, yang semula banyak didominasi oleh siswa tertentu, kini mulai merata dengan banyak siswa yang aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat dalam kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa PjBL berhasil menumbuhkan keterampilan sosial yang penting bagi pembelajaran abad 21.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa, khususnya dalam aspek kolaborasi dan komunikasi. Melalui proyek yang kontekstual dan menantang, siswa tidak hanya belajar materi akademik tetapi juga keterampilan interpersonal yang esensial. Data yang diperoleh menunjukkan konsistensi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, yang mengindikasikan keberhasilan strategi pembelajaran ini dalam menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan produktif.

Tabel 2 Hasil Observasi Guru

| No | Uraian                                                                       | Ya | Tidak | Keterangan                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------|----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Guru menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian)                                | P  | -     | Guru menunjukkan dokumen RKH yang sesuai dengan topik proyek yang diajarkan.        |
| 2  | Guru menyusun bahan untuk kegiatan pembelajaran dasar-dasar akuntansi        | P  | -     | Guru menyiapkan modul, tugas proyek, dan contoh kasus nyata akuntansi.              |
| 3  | Guru menyiapkan media yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran             | P  | -     | Guru menggunakan media presentasi, video pembelajaran, dan LKS.                     |
| 4  | Guru mengondisikan peserta didik pada suasana pembelajaran yang menyenangkan | -  | P     | Suasana kelas masih kaku, guru kurang memberi ice breaking atau aktivitas pemantik. |

|   |                                                                     |   |   |                                                                           |
|---|---------------------------------------------------------------------|---|---|---------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran                               | P | - | Tujuan pembelajaran disampaikan secara lisan dan tertulis di papan tulis. |
| 6 | Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik                      | P | - | Guru memberi pujian dan penguatan lisan pada kelompok yang aktif.         |
| 7 | Guru melakukan tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran          | P | - | Guru memberikan pertanyaan pemantik dan membuka ruang diskusi terbuka.    |
| 8 | Guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan | P | - | Guru memberikan sesi refleksi dan evaluasi hasil proyek kelompok.         |

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil observasi, guru di kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dengan cukup baik, mulai dari menyiapkan RKH dan bahan ajar kontekstual, menggunakan media pembelajaran yang variatif, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, hingga memberikan apresiasi dan membimbing diskusi secara aktif. Namun, suasana pembelajaran awal masih terasa kaku karena kurangnya strategi pemecah kebakuan seperti ice breaking atau aktivitas ringan. Dengan perbaikan pada aspek tersebut, diharapkan implementasi PjBL ke depan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa secara optimal.

### Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Project Based Learning(PBL)

Penerapan Project Based Learning (PjBL) membawa perubahan besar dalam dinamika pembelajaran di kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri. Metode ini mendorong transformasi peran guru dari pemberi materi menjadi fasilitator, dan siswa dari penerima pasif menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi, sehingga tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kolaboratif.

Guru pengampu, Ibu Sari, mengungkapkan bahwa penerapan PjBL membutuhkan persiapan matang dan adaptasi, baik dari guru maupun siswa. Ia harus merancang proyek menarik dan kontekstual, serta memantau dinamika kelompok secara aktif. Pada awal pelaksanaan, beberapa kendala muncul seperti siswa yang pasif dan belum terbiasa bekerja dalam tim, namun dengan pendampingan dan pengarahan terus-menerus, mereka mulai menunjukkan perkembangan positif.

*"Penerapan PjBL memang membutuhkan persiapan yang tidak sebentar, karena kita harus merancang proyek yang sesuai dengan materi, menarik, dan bisa dikerjakan secara kolaboratif. Saya juga harus lebih aktif mengamati proses diskusi kelompok, memfasilitasi jika ada kesulitan, dan kadang membantu siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Tapi saya melihat perubahan yang cukup bagus, terutama dari siswa-siswa yang sebelumnya cenderung diam, sekarang mulai berani mengutarakan pendapat."*

*"Di awal-awal memang masih ada yang saling menunggu atau kurang aktif dalam kelompok. Tapi setelah saya beri arahan terus-menerus, saya minta mereka berbagi tugas secara adil, dan saya pantau setiap kelompok, akhirnya mereka mulai paham cara kerja yang baik dalam tim."*

Dari sisi siswa, penerapan PjBL memberikan tantangan sekaligus pengalaman yang menyenangkan. Mereka merasa lebih terlibat karena harus bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kerja secara terbuka. Meskipun sempat merasa canggung, sebagian besar siswa mampu beradaptasi dan mulai menyukai pola belajar kolaboratif yang mendorong komunikasi aktif dan rasa tanggung jawab dalam tim.

*"Saya biasanya kurang berani kalau harus bicara di depan atau diskusi, tapi karena harus kerja kelompok dan harus presentasi, mau tidak mau saya belajar juga. Lama-lama malah jadi lebih enak karena bisa berbagi tugas dan saling bantu. Jadi saya nggak ngerasa sendirian belajar."*

Siswa lainnya, seperti Andi dan Riris, menambahkan bahwa PjBL membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan kontekstual. Mereka mengalami dinamika kelompok yang kadang penuh tantangan, seperti pembagian tugas yang belum merata atau konflik kecil, namun akhirnya mampu menyelesaikannya melalui diskusi dan kerja sama. Proyek kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan soft skill yang penting di dunia kerja.

*"Saya jadi lebih paham pelajaran karena kita langsung praktik lewat proyek. Kita harus mikir bareng, terus bikin laporan dan presentasi. Ya, awalnya ada yang marah-marah karena ada teman yang pasif, tapi akhirnya bisa diselesaikan. Kalau kerja kelompok, kita jadi belajar juga gimana cara mengatur kerja sama dan komunikasi."*

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif yang nyata dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama bertransformasi dalam perannya. Guru menjadi pembimbing yang reflektif, sedangkan siswa menjadi pembelajar aktif yang tidak hanya mengejar nilai, tetapi juga mengasah keterampilan hidup. Model ini terbukti mampu mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi gotong royong dan komunikasi.

### Hasil Tanggapan Siswa dalam Penerapan Project Based Learning (PjBL)



Sumber: Data diolah peneliti 2025

Rata-rata skor seluruh siswa adalah sekitar 3,50, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa merespons positif penerapan PjBL. Tingginya skor pada item-item seperti "Saya senang belajar dengan proyek", "Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok", dan "Saya ingin pembelajaran seperti ini dilanjutkan" memperkuat temuan bahwa model PjBL berhasil menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, komunikatif, dan menyenangkan.

Namun demikian, skor yang bervariasi juga mencerminkan bahwa tidak semua siswa merespons secara merata, sehingga peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting. Guru perlu memberikan pendampingan lebih pada siswa yang kurang aktif atau belum sepenuhnya terbuka dalam berkolaborasi. Selain itu, pengaturan dinamika kelompok juga perlu diperhatikan agar semua siswa mendapatkan peran dan tanggung jawab yang setara.

Dengan demikian, hasil angket ini mendukung kesimpulan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi gotong royong dan berpikir kritis-komunikatif.

## Pembahasan

### Analisis Data Hasil Observasi Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Siklus 1 dan 2

Untuk mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran, dilakukan analisis terhadap hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2. Fokus pengamatan diarahkan pada dua aspek utama, yaitu kemampuan kolaborasi dan kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan rata-rata skor dari masing-masing aspek, guna melihat perkembangan dan dampak dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yaitu Project Based Learning (PBL).

Tabel 5 Rata-Rata Presentase Observasi Kolaborasi dan Komunikasi Siklus 1 dan 2

| Aspek      | Rata-rata Siklus 1 | Rata-rata Siklus 2 | Keterangan Peningkatan |
|------------|--------------------|--------------------|------------------------|
| Kolaborasi | 11,8 (73,8%)       | 14,9 (93,1%)       | Meningkat signifikan   |
| Komunikasi | 11,6 (72,5%)       | 15,0 (93,8%)       | Meningkat signifikan   |

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan identifikasi hasil observasi kolaborasi dan komunikasi siswa di atas dapat dikemukakan bahwa Metode Project Based Learning dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II.

## **Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Project Based Learning (PBL)**

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri membawa perubahan signifikan dalam peran guru dan siswa. Guru bertransformasi dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek secara mandiri dan kolaboratif, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa serta pengembangan kompetensi seperti kolaborasi dan komunikasi.

Proses penerapan PjBL menuntut guru untuk aktif dalam merancang proyek, mengelola kerja kelompok, serta memberikan intervensi saat diperlukan. Meskipun menghadapi tantangan di awal, guru mengamati peningkatan keterlibatan dan keterampilan komunikasi siswa. Bagi siswa, model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mendorong mereka untuk aktif berdiskusi, berbagi peran, dan menyampaikan ide secara terbuka, sehingga keterampilan sosial dan emosional mereka ikut berkembang.

Kendati demikian, penerapan PjBL tidak lepas dari kendala, seperti sikap pasif dan kurangnya rasa percaya diri pada sebagian siswa. Namun, dengan pendampingan guru yang konsisten dan pemberian tanggung jawab yang jelas, siswa mampu beradaptasi. Secara keseluruhan, PjBL terbukti menciptakan pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan kehidupan nyata, memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja di era modern.

## **Tanggapan Siswa dalam Penerapan Project Based Learning (PjBL)**

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) di kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan rata-rata skor di atas 3 pada skala 1–4, dengan beberapa siswa mencapai skor maksimal. Siswa merasa terbantu dengan model pembelajaran yang menekankan kerja tim dan pengalaman nyata, sehingga lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek kolaborasi, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama secara efektif, berbagi tugas dengan adil, dan saling membantu dalam kelompok. Sementara itu, dari sisi komunikasi, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan percaya diri saat presentasi. Hal ini mencerminkan bahwa PjBL mampu menciptakan ruang belajar yang mendorong pengembangan keterampilan sosial secara alami dan kontekstual.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan respons positif, masih ada beberapa yang mengalami hambatan seperti rasa malu atau kurang percaya diri. Hal ini menjadi catatan bagi guru untuk memberikan pendampingan dan strategi yang lebih personal. Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dengan memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan Project Based Learning (PjBL) di kelas X Akuntansi 3 SMK PGRI 2 Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pada kedua aspek tersebut mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata persentase mencapai di atas 90%. Siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama, berdiskusi, menyelesaikan proyek tepat waktu, dan menyampaikan ide secara percaya diri.

Peran guru juga mengalami perubahan positif, dari yang semula dominan menjadi fasilitator yang mendampingi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru membimbing proyek, mengarahkan diskusi, dan memotivasi siswa yang pasif untuk lebih terlibat. Penerapan PjBL menciptakan pembelajaran yang dinamis dan kontekstual, sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tanggapan siswa terhadap PjBL pun sangat positif. Mayoritas siswa merasa terbantu dengan model ini karena lebih menyenangkan, mendorong kerja tim, serta meningkatkan keberanian dalam berpendapat dan presentasi. Meski ada siswa yang awalnya kurang percaya diri, namun secara keseluruhan pendekatan ini berhasil membangun pengalaman belajar yang bermakna dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

### Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL), guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam merancang proyek yang relevan dan menantang, sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Suasana belajar juga harus dibuat lebih menyenangkan, misalnya dengan ice breaking atau pendekatan emosional yang membangun kenyamanan sejak awal.

Selain itu, guru disarankan memberikan pendampingan individual bagi siswa yang kurang aktif atau tidak percaya diri, serta menyediakan ruang refleksi agar siswa dapat mengevaluasi proses kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan partisipasi aktif.

Pihak sekolah juga perlu mendukung keberlanjutan penerapan PjBL melalui pelatihan, forum berbagi praktik baik, dan penciptaan budaya kolaboratif. Dukungan ini penting agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja serta tuntutan Kurikulum Merdeka.

### DAFTAR RUJUKAN

- Sari, M. P., & Hidayat, S. (2021). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 23(1), 45-58.
- Fitri, N., Sari, D., & Putri, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project-Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 315-325.
- Nupus, H., Fitriana, M., Saeful Bahri, M., Widayat, M., Adam Saputra, N., & Rahman, M. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis

- Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa SMK. *Jurnal Abdimas Masyarakat*, 6(1), 70-77.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, D. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 45-52.
- Dewi, A., & Kurniawati, E. (2024). *Optimalisasi Kurikulum Merdeka dengan Proyek Pembelajaran yang Relevan di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 90-99.
- Dewi, N. K. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *J-innovative*, 8(1), 45–52.
- Dwi, R., & Suryani, N. (2020). *Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 65-74.
- Fahmi, M., & Wuryandini, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 1–8.
- Fahmi, M., & Wuryandini, S. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning*.
- Fathurrohman, M. (2020). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Kimia*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 9(2), 123–130.
- Fatmayani, F. (2022). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 123-130.
- Firdaus, M., & Haryanto, E. (2020). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123–130.
- Wahyudi, dkk. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMK Negeri 1 Kendit*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 1-12.
- Widiastuti, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1430–1440.
- Widodo, S., & Santoso, H. (2021). *Peran Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Kolaboratif: Pengaruh terhadap Interaksi Siswa di Kelompok*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(2), 77-88.
- Wulandari, E., & Suryani, R. (2021). *Pengaruh Pembagian Peran dalam Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 19(3), 211-221.